

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA SMKN**
(Factors Related to Premarital Sexual Behavior Among Adolescents at SMKN)

Ruri Maiseptya Sari¹, Yuni Ramadhaniati², Septian Remanda Hardianti³

¹Program Studi D.IV Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Email: ruri_maiseptyasari@yahoo.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Perilaku seksual remaja yang tidak disertai dengan pengetahuan yang cukup dan tingkat emosi yang masih mudah terpengaruh faktor dari luar yang dapat mengakibatkan dampak yang sangat fatal baik bagi kesehatan reproduksi maupun bagi masa depan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada Remaja SMKN 3 Kabupaten Lebong. **Metode:** Penelitian ini menggunakan *survey analitik* dengan pendekatan rancangan studi *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja kelas XI SMKN 3 Kabupaten Lebong yang berjumlah 174 orang. Sampel diambil secara *proportional random sampling* sebanyak 64 remaja. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square* (χ^2) dan *Contingency Coefficient* (C). **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan dari 64 remaja terdapat 35 (54,7%) perilaku seksual pranikah beresiko ringan, 39 (60,9%) memiliki pengetahuan kurang, 38 (59,4%) pengaruh teman sebaya positif, 50 (78,1%) terpapar media informasi, ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja dengan kategori hubungan lemah, ada hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja dengan kategori hubungan sedang, ada hubungan paparan media informasi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja dengan kategori hubungan sedang. **Kesimpulan:** Diharapkan bahwa Sekolah dapat berkolaborasi dengan Pusat Kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang efek perilaku seksual melalui pendidikan kesehatan secara teratur sehingga remaja terhindar dari perilaku seksual negatif. **Kata kunci:** pengetahuan, pengaruh teman sebaya, paparan media informasi, perilaku seks pranikah

ABSTRACT

Introduction: Adolescent sexual behavior that is not accompanied by sufficient knowledge and emotional levels that are still easily influenced by external factors that can have a very fatal impact both for reproductive health and for the future of adolescents. The aims of this study was to determine factors related to premarital sexual behavior in Adolescent SMKN 3 Lebong Regency. **Methods:** The method used is analytic survey with cross sectional study design approach. The population in this study were all teenagers of class XI SMKN 3 Lebong Regency, amounting to 174 people. Samples were taken by *proportional random sampling* of 64 teenagers. The data used are primary and secondary data. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis with *Chi-Square* (χ^2) and *Contingency Coefficient*

(C) tests. **Results:** The results obtained from 64 adolescents there are 35 (54.7%) premarital sexual behavior mild risk, 39 (60.9%) have less knowledge, 38 (59.4%) positive peer influence, 50 (78.1%) exposure to information media, there is a relationship between knowledge and premarital sexual behavior in adolescents with the category of weak relationships, there is a relationship of peer influence with premarital sexual behavior in adolescents with moderate relationship categories, there is a relationship of information media exposure to premarital sexual behavior in adolescents with moderate relationship categories. **Conclusion:** It is expected that the School can collaborate with the Health Center to increase knowledge about the effects of sexual behavior through regular health education so that adolescents are avoided from negative sexual behavior.

Keywords: *knowledge, peer influence, exposure to information media, premarital sexual behavior*

PENDAHULUAN

Bentuk perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dengan tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang payudara, memegang alat kelamin, masturbasi, onani, dan melakukan senggama (Wiknjosastro, 2014).

Faktor-faktor yang mempengaruhi seks pada remaja antara lain: pertama, faktor perkembangan yang berasal dari keluarga di-mana anak mulai tumbuh dan berkembang. Kedua, faktor luar mencakup sekolah yang ber-peran dalam mencapai kedewasaannya. Ketiga masyarakat yang meliputi adat kebiasaan, pergaulan perkembangan (pengaruh teman sebaya). Faktor – faktor lainnya berupa dorongan seksual, keadaan kesehatan tubuh, psikis, pengalaman seksual, paparan informasi dan pengetahuan seksual (Hurlock, 2014).

Perilaku seksual remaja yang tidak disertai dengan pengetahuan yang cukup dan tingkat emosi yang

masih mudah terpengaruh faktor dari luar yang dapat mengakibatkan dampak yang sangat fatal antara lain kehamilan pranikah, infeksi kesehatan reproduksi, risiko terhadap HIV/AIDS, aborsi dengan segala resikonya, risiko putus sekolah yang berdampak pada kehidupan dan kesejahteraan di masa depan (Lukman, 2014).

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Provinsi Bengkulu Tahun 2016 jumlah siswa SMK sebanyak 23,770 siswa terdiri dari laki-laki sebanyak 10,386 siswa dan perempuan sebanyak 7,657 siswa. Pada tahun 2018 jumlah seluruh siswa sebanyak 29,770 siswa terdiri dari laki-laki sebanyak 18,279 siswa dan perempuan sebanyak 11,491 siswa (Dinas Pendidikan Provinsi Bengkulu, 2018).

Berdasarkan Dinas Kesehatan Kabupaten Lebong Tahun 2018 jumlah remaja yang mengalami kehamilan tertinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Tes sebanyak 27 kasus, urutan kedua wilayah kerja puskesmas Semelako sebanyak 24 kasus, urutan ketiga wilayah kerja Puskesmas Muara aman sebanyak 18

kasus, urutan keempat berada di wilayah kerja Puskesmas Suka Raja sebanyak 12 kasus dan urutan ke lima berada di wilayah kerja puskesmas Limaupit sebanyak 8 kasus (Dinkes Kabupaten Lebong, 2018).

Berdasarkan data SMKN 3 Kabupaten Lebong memiliki jumlah siswa sebanyak 536 orang yang terdiri dari 336 siswa laki-laki dan 200 siswa perempuan. Kasus perilaku seksual pranikah seperti kehamilan di luar nikah Tahun 2015 sebanyak 1 orang, Tahun 2017 sebanyak 2 orang siswi dan tahun 2018 sebanyak 2 orang siswi (Kesiswaan dan BK SMKN 3, 2018).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada tanggal 21 Januari 2019, melalui wawancara pada 12 orang siswi menunjukkan bahwa dari 12 orang siswi tersebut terdapat 4 orang perilaku seks beresiko dan 8 orang perilaku seks tidak beresiko. Dari 4 orang siswi dengan perilaku seks beresiko seluruhnya tidak tahu dampak dari perilaku seks yang beresiko, melakukan seks beresiko karena ajakan teman sebaya dan memperoleh informasi seks dari paparan informasi seperti internet dan handphone. Dari 8 orang yang tidak melakukan perilaku seks beresiko menunjukkan bahwa seluruh responden mengetahui dampak perilaku seks beresiko, seluruh teman sebaya tidak mengajak kearah seks beresiko dan menggunakan media informasi tidak digunakan untuk mengakses hal-hal yang negatif.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apakah yang berhubungan dengan

perilaku seksual pranikah pada Remaja SMKN 3 Kabupaten Lebong? Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada Remaja SMKN 3 Kabupaten Lebong.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah *survey analitik* dengan pendekatan rancangan studi *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja kelas XI SMKN 3 Kabupaten Lebong yang berjumlah 174 orang. Sampel diambil secara *proportional random sampling* sebanyak 64 remaja. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. data primer diperoleh secara langsung dengan mengisi kuisisioner dan data sekunder diperoleh dari bagian kesiswaan, Tata usaha dan Bimbingan konseling di SMKN 3 Kabupaten Lebong. Data dianalisis menggunakan analisis univariat yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui distribusi dan frekuensi dari tiap variabe dan bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dengan menggunakan uji yang dipakai adalah uji Chi-Square (χ^2). Untuk mengetahui keeratan hubungannya menggunakan *Contingency Coefficient (C)*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi

pengetahuan, pengaruh teman sebaya dan paparan media sosial dan perilaku seksual pranikah, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Pranikah, Pengetahuan Remaja, Pengaruh Teman Sebaya dan Paparan Media Sosial pada remaja

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Perilaku Seksual Pranikah		
Beresiko Berat	29	45,3
Beresiko Ringan	35	54,7
Pengetahuan Remaja		
Kurang	39	60,9
Cukup	19	29,7
Baik	6	9,4
Pengaruh Teman Sebaya		
Negatif	26	40,6
Positif	38	59,4
Paparan Media Sosial		
Terpapar	50	78,1
Kurang terpapar	14	21,9

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 64 sampel terdapat 29 orang perilaku seks beresiko berat dan 35 orang beresiko ringan. terdapat 39 orang pengetahuan kurang, 19 orang pengetahuan cukup dan 6 orang pengetahuan baik. 26 orang pengaruh teman sebaya negatif dan 38 orang pengaruh teman sebaya positif dan 50 orang terpapar dan 14 orang kurang terpapar.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, pengaruh teman sebaya dan paparan media sosial dengan perilaku seksual

pranikah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka tabulasi silang antara variabel *independent* dan *dependent* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku seksual pranikah pada remaja SMKN 3 Kabupaten Lebong

Pengetahuan	Perilaku Seksual Pranikah				Total		χ^2	ρ	C
	Beresiko Berat		Beresiko Ringan						
	f	%	f	%	F	%			
Kurang	23	59,0	16	41,0	39	100,0	9,355	0,009	0,357
Cukup	6	31,6	13	68,4	19	100,0			
Baik	0	0,0	6	100,0	6	100,0			

Total	29	45,3	35	54,7	64	100,0
-------	----	------	----	------	----	-------

Tabel 2 menunjukkan tabulasi silang antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja, ternyata dari 39 orang pengetahuan kurang terdapat 23 orang beresiko berat dan 16 orang beresiko ringan, dari 19 orang pengetahuan cukup terdapat 6 orang beresiko berat dan 13 orang beresiko ringan dan dari 6 orang pengetahuan baik seluruhnya perilaku seks beresiko ringan.

Hasil uji statistik *Pearson Chi-Square* didapat nilai $\chi^2 = 9.355$ dengan $p=0,009 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan,

maka H_0 ditolak H_a diterima. Jadi terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja SMKN 3 Kabupaten Lebong.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C = 0,357$ dengan $p=0,009 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{max} = 0,707$. Karena nilai C berada pada interval $0,20 < 0,40$, artinya jauh dengan nilai $C_{max} = 0,707$ maka kategori hubungan lemah.

Tabel 3
Hubungan Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMKN 3 Kabupaten Lebong

Pengaruh Teman Sebaya	Perilaku Seksual Pranikah				Total		χ^2	ρ	C
	Beresiko Berat		Beresiko Ringan		f	%			
	f	%	f	%					
Negatif	19	73,1	7	26,9	26	100,0	11,800	0,001	0,419
Positif	10	26,3	28	73,7	38	100,0			
Total	29	45,3	35	54,7	64	100,0			

Tabel 3 menunjukkan tabulasi silang antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah, ternyata dari 26 orang pengaruh negatif terdapat 19 orang perilaku seks beresiko berat dan 7 orang beresiko ringan dan dari 38 orang pengaruh positif terdapat 10 orang perilaku seks beresiko berat dan 28 orang beresiko ringan.

Hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* nilai $\chi^2 = 11.800$ dengan $p=0,001 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak H_a

diterima. Jadi terdapat hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja SMKN 3 Kabupaten Lebong.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C = 0,419$ dengan $p=0,000 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{max} = 0,707$. Karena nilai C berada pada interval $0,40 < 0,50$, artinya tidak jauh dengan nilai $C_{max} = 0,707$ maka kategori hubungan sedang.

Tabel 4
 Hubungan Paparan Media Informasi dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMKN 3 Kabupaten Lebong

Paparan Media Informasi	Perilaku Seksual Pranikah				Total		χ^2	ρ	C
	Beresiko Berat		Beresiko Ringan		f	%			
	f	%	f	%					
Terpapar	29	58,0	21	42,0	50	100,0	12,600	0,000	0,434
Kurang Terpapar	0	0,0	14	100,0	14	100,0			
Total	29	45,3	35	54,7	64	100,0			

Tabel 4 menunjukkan tabulasi silang antara paparan media informasi dengan perilaku seksual pranikah, ternyata dari 50 orang terpapar terdapat 29 orang perilaku seks beresiko berat dan 21 orang beresiko ringan dan dari 14 orang kurang terpapar seluruhnya dengan perilaku seks beresiko ringan.

Hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* nilai $\chi^2 = 12.600$ dengan $p=0,000 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak H_a diterima. Jadi terdapat hubungan paparan media informasi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja SMKN 3 Kabupaten Lebong.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C = 0,434$ dengan $p=0,000 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{max} = 0,707$. Karena nilai C berada pada interval 0,40-0,50, artinya tidak jauh dengan nilai $C_{max} = 0,707$ maka kategori hubungan sedang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari 64 sampel terdapat 29 orang dengan perilaku seks beresiko berat dapat disebabkan 17

orang pengetahuan kurang, pengaruh teman sebaya negatif dan terpapar media informasi, 6 orang pengetahuan kurang dan terpapar media informasi, 3 orang terpapar media informasi, 3 orang pengaruh teman sebaya negatif dan terpapar media informasi. Perilaku seks beresiko berat diketahui dari jawaban kuesioner bahwa remaja pernah cium pipi, kening dan berpelukan dengan teman lawan jenis yang dekat atau pacar, pernah ciuman bibir atau mencium leher dan daerah sensitif teman lawan jenis yang dekat atau pacar dan pernah memegang dan melakukan rangsangan pada area sensitif teman lawan jenis yang dekat atau pacar.

Sedangkan 35 orang beresiko ringan diketahui dari jawaban kuesioner bahwa remaja pernah memikirkan teman lawan jenis yang dekat atau pacar, pernah bermain mata dengan teman lawan jenis yang dekat atau pacar, pernah kencan dengan teman lawan jenis yang dekat atau pacar, pernah menulis surat untuk teman lawan jenis yang dekat atau pacar, pernah berduaan dengan teman lawan jenis yang dekat atau pacar dan pernah berpegangan tangan dengan

teman lawan jenis yang dekat atau pacar.

Hasil penelitian ini sejalan penelitian sejalan dengan pendapat Rutgers WPF (2014), bahwa perilaku seksual terdiri dari beberapa tahapan yaitu berciuman, bercumbu ringan, bercumbu berat dan bersenggama. Tahapan perilaku seks diantaranya adalah memikirkan seseorang, main mata, kencan, menulis surat, berduaan, berpegangan tangan, ciuman ringan dan memeluk, ciuman berat (french kiss), petting, saling me-masturbasi, seks oral dan hubungan seks.

Berdasarkan hasil penelitian dari 64 sampel terdapat 39 orang pengetahuan kurang karena UKS kurang aktif dalam memberikan informasi, jarang mendapat penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan kebanyakan orangtua sibuk bekerja sebagai petani sehingga jarang memberi perhatian pada anaknya. Pengetahuan kurang remaja terlihat dari jawaban kuesioner yang banyak salah tentang faktor perilaku seksual remaja, dampak sosial kehamilan usia muda, penyakit menular seksual dan resiko hubungan seksual pranikah.

Sedangkan terdapat 19 orang pengetahuan cukup dan 6 orang pengetahuan baik terlihat dari jawaban kuesioner yang banyak benar tentang ciri-ciri perubahan seks sekunder pada perempuan, penyebab kehamilan, penyakit menular seksual, penyebab penyakit menular seksual, penularan HIV/AIDS dan perilaku seksual yang tidak aman.

Menurut pendapat Moeliono (2015), pengetahuan merupakan informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Merupakan berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan indrawi. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indra atau akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau sebelumnya.

Hasil penelitian dari 64 sampel terdapat 26 orang pengaruh negatif terlihat dari jawaban kuesioner bahwa remaja memiliki teman sebaya yang tidak menasihati saya untuk tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah, lebih senang konsultasi tentang seks dengan teman dibandingkan dengan orang tua/ guru, menerima ajakan teman walaupun itu bertentangan dengan keinginan saya melakukan apa saja agar dapat diterima teman kelompok dan nyaman berbagi cerita pengalaman pribadi dengan teman sebaya.

Sedangkan terdapat 38 orang pengaruh positif terlihat dari jawaban kuesioner bahwa remaja tidak menerima jika teman meminta/ menyuruh saya untuk melakukan sesuatu hal yang tidak saya inginkan, tidak meniru ataupun mencontoh apapun yang dilakukan oleh teman sebaya demi memenuhi rasa keingintahuan, teman saya melarang saya untuk menonton film porno, tidak mengabaikan nasihat orang tua karena ditekan oleh teman dan mencari teman yang memiliki perilaku, hobi, minat, dan cara berpikir yang positif.

Menurut Sarwono (2015), teman sebaya secara khusus menunjukkan pada sebuah kelompok pertemanan yang telah mengenal satu sama lain dan mampu menjadi sumber informasi atau perbandingan satu dan yang lainnya. Teman sebaya sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan sosial dan perkembangan diri remaja. Teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap perilaku remaja.

Hasil penelitian dari 64 sampel terdapat 50 orang terpapar media informasi yaitu dari jawaban kuesioner remaja pernah mengakses materi atau informasi tentang pornografi yaitu 8 orang dari majalah, 15 orang dari surat kabar, 16 orang dari komik, 15 orang dari novel, 30 orang TV, 7 orang dari radio, 49 orang dari internet, 43 orang dari HP, 16 orang dari VCD atau DVD dan 20 orang dari buku. Sedangkan 14 orang kurang terpapar tentang materi atau informasi tentang pornografi yaitu remaja hanya terpapar dari 1 media atau tidak terpapar sama sekali dengan media sosial yang ada.

Menurut Rehman (2014), paparan adalah media bagi konsumen dalam menerima dan memperbaharui informasi yang digunakan dalam pedoman untuk melakukan sebuah tindakan. Paparan informasi dijelaskan oleh Peter dan Olshon (2014) sebagai sebuah proses ketika konsumen terekspos informasi dalam lingkungannya yang berperan penting dalam proses interpretasi. Paparan informasi menurut Sumarwan (2014) salah satu bentuk stimulus pengolahan informasi yang diterima melalui

pacaindranya yang dimasukkan ke dalam memori dan menggunakannya ketika diperlukan.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata dari 39 orang pengetahuan kurang terdapat 23 orang beresiko berat karena pengetahuan kurang tentang perilaku seks pada remaja berdampak pada sikap dan perilaku remaja yang kurang dalam melakukan pencegahan sehingga perilaku remaja seks beresiko berat. Sedangkan 16 orang beresiko ringan karena 4 orang pengaruh teman sebaya positif dan kurang terpapar media, 10 orang pengaruh teman sebaya positif dan 2 orang kurang terpapar media sosial dan seluruh remaja terkontrol oleh keluarga sehingga perilaku seksual beresiko ringan.

Hasil penelitian dari 19 orang pengetahuan cukup terdapat 6 orang beresiko berat karena 3 orang remaja terpapar media sosial dan teman sebaya berpengaruh negatif dan 3 orang terpapar media informasi sehingga perilaku seks remaja beresiko berat. Sedangkan 13 orang beresiko ringan karena pengetahuan cukup tentang perilaku seks pada remaja berdampak pada sikap dan perilaku remaja yang baik dalam melakukan pencegahan.

Hasil penelitian terdapat 6 orang pengetahuan baik seluruhnya perilaku seks beresiko ringan dan 0 orang yang beresiko berat karena seluruh teman sebaya berpengaruh positif dan seluruh remaja terkontrol oleh orangtua sehingga sikap dan perilaku remaja menjadi lebih baik dalam melakukan pencegahan terhadap perilaku seks beresiko berat.

Hasil uji *Pearson Chi-Square* diperoleh hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Dewi (2017), bahwa pengetahuan sangat penting dalam pembentukan nilai-nilai, etika, norma, dan kebiasaan dari seorang individu maupun suatu kelompok masyarakat. Pengetahuan yang setengah-setengah lebih berbahaya dari pada tidak tahu sama sekali karena pengetahuan yang setengah-setengah tersebut akan mendorong remaja untuk mencari tau sendiri informasi tersebut secara mandiri dan membuat pemahaman sendiri yang terkadang hal tersebut keliru menyebabkan mereka berkspesimen mengenai seksual tanpa menyadari bahayanya, kemudian ketika permasalahan muncul dari aksi coba-coba itu mereka takut meminta bantuan atau malu berkonsultasi kepada orangtua mereka. Pengetahuan yang sederhana mengenai seksual tidak akan menurunkan keinginan atau hasrat seksual diperlukan ketrampilan dan pemahaman terhadap pengetahuan tersebut untuk mendorong seseorang menghindari aktivitas seksual yang beresiko.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mahmudah (2016), menunjukkan bahwa perilaku seksual berisiko tinggi lebih banyak pada tingkat pengetahuan kurang dibandingkan tingkat pengetahuan baik. Rendahnya pengetahuan tentang masalah seksual disebabkan oleh kurang informasi tentang seksual yang didapatkan oleh remaja. Hal itu membuat remaja ingin mencari tahu

lebih dari berbagai jenis media massa yang terkadang memberikan informasi menyesatkan dan tidak lengkap.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat kategori hubungan lemah. Kategori hubungan lemah menunjukkan bahwa ada faktor lain yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah selain dari pengetahuan diantaranya pengaruh teman sebaya, sikap dan paparan media sosial. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sarwono (2015), beberapa faktor lain yang mendukung perilaku seksual pada remaja adalah perubahan hormonal, penundaan usia perkawinan, penyebaran informasi melalui media massa, tabu-larangan, norma-norma di masyarakat, serta pergaulan yang makin bebas antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian dari 26 orang pengaruh negatif terdapat 19 orang perilaku seks beresiko berat karena pengaruh teman sebaya yang negatif akan berdampak pada motivasi remaja untuk mencoba ke arah perilaku seks pranikah sehingga mengakibatkan perilaku seks remaja beresiko berat. Sedangkan 7 orang beresiko ringan karena 3 orang pengetahuan cukup dan kurang terpapar media informasi, 2 orang paparan media kurang dan 2 orang pengetahuan cukup dan aktif organisasi sehingga memiliki kesibukan yang berdampak pada perilaku seks beresiko ringan.

Hasil penelitian dari 38 orang pengaruh positif terdapat 10 orang perilaku seks beresiko berat karena 6

orang pengetahuan kurang dan terpapar media informasi dan 4 orang terpapar media informasi sehingga berdampak pada berperilaku seks beresiko berat. Sedangkan 28 orang beresiko ringan karena pengaruh positif teman sebaya tentang perilaku seks pranikah akan menjauhkan remaja dari paparan seks pranikah karena remaja termotivasi untuk berperilaku positif.

Hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* diperoleh ada hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mandey (2016), menunjukkan bahwa menunjukkan sebagian besar mahasiswa dipengaruhi dengan hal-hal negatif dan berperilaku seksual pranikah berisiko, sedangkan sebagian besar responden yang mendapat pengaruh positif dari teman sebaya tapi memiliki perilaku seksual pranikah berisiko berjumlah. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah berisiko pada mahasiswa di FIS UNIMA.

Menurut hasil penelitian Destariani (2015), menunjukkan bahwa dari responden dengan pengaruh teman sebaya negatif sebagian besar mempunyai perilaku seksual beresiko berat dan dari responden dengan pengaruh teman sebaya positif sebagian besar beresiko perilaku seksual ringan. Hasil analisis ada hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada

remaja. Responden dengan pengaruh teman sebaya negatif cenderung beresiko perilaku seksual berat sebesar 3,333 kali dibandingkan remaja dengan pengaruh teman sebaya positif

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat kategori hubungan sedang. Kategori hubungan sedang menunjukkan bahwa ada faktor lain yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah selain dari pengaruh teman sebaya diantaranya pengetahuan, sikap dan paparan media sosial. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian pendapat Soetjningsih, (2014), bahwa faktor-faktor pendukung perilaku seks bebas pada remaja yang paling tinggi adalah hubungan antara orang tua dengan remaja, religiusitas, dan eksposur media pornografi.

Berdasarkan hasil penelitian dari 50 orang terpapar terdapat 29 orang perilaku seks beresiko berat yaitu 4 orang dari majalah, 9 orang dari surat kabar, 7 orang dari komik, 8 orang dari novel, 17 orang TV, 6 orang dari radio, 27 orang dari internet, 26 orang dari HP, 13 orang dari VCD atau DVD dan 10 orang dari buku sehingga berperilaku seks beresiko berat. Sedangkan 21 orang beresiko ringan karena 10 orang teman sebaya positif, 5 orang pengetahuan baik dan teman sebaya positif, 4 orang pengetahuan cukup dan teman sebaya positif dan 2 orang pengetahuan cukup dan aktif organisasi sehingga remaja berperilaku seks beresiko ringan.

Hasil penelitian dari 14 orang kurang terpapar 0 orang yang perilaku seks berat dan seluruhnya dengan

perilaku seks beresiko ringan karena kurangnya paparan media sosial tentang pornografi berdampak pada kurangnya keinginan remaja untuk mencoba dan mengetahui lebih lanjut tentang seks pranikah sehingga remaja lebih berperilaku positif.

Hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* diperoleh ada hubungan paparan media sosial dengan perilaku seksual pranikah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Destariani (2015), menunjukkan bahwa ada hubungan paparan media informasi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Responden yang terpapar media informasi cenderung beresiko perilaku seksual berat sebesar 8,941 kali dibandingkan remaja yang tidak terpapar media informasi.

Menurut hasil penelitian Mahmudah (2016), menunjukkan bahwa perilaku seksual berisiko lebih tinggi pada responden dengan paparan tinggi dengan sumber informasi seksual dibandingkan yang mendapatkan paparan rendah dengan sumber informasi seksual. Setelah dilakukan uji statistik didapatkan ada hubungan bermakna antara paparan dengan sumber informasi seksual dengan perilaku seksual remaja di Kota Padang

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat kategori hubungan sedang. Kategori hubungan sedang menunjukkan bahwa ada faktor lain yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah selain dari paparan media sosial diantaranya lingkungan keluarga. Hasil penelitian ini sejalan

pendapat Sundari (2014), bahwa faktor lingkungan yang sangat mendukung perilaku reproduksi remaja diantaranya adalah faktor keluarga. Remaja yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah banyak diantaranya berasal dari keluarga yang bercerai atau pernah cerai, keluarga dengan banyak konflik dan perpecahan. Hubungan orang tua yang harmonis akan menumbuhkan kehidupan emosional yang optimal terhadap perkembangan kepribadian anak dan sebaliknya. Orang tua yang sering bertengkar akan menghambat komunikasi dalam keluarga, dan akan “melarikan diri” dari keluarga. Keluarga yang tidak lengkap misalnya karena perceraian, kematian, dan keluarga dengan keadaan ekonomi yang kurang, dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan, pengaruh teman sebaya dan paparan media informasi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja, terdapat 29 orang perilaku seksual pranikah beresiko berat, 39 orang pengetahuan kurang dan 50 orang terpapar media informasi, diharapkan kepada pihak Sekolah untuk dapat melakukan kolaborasi dan kerjasama dengan pihak Puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan tentang dampak perilaku seks melalui penyuluhan kesehatan yang dilakukan setiap 1 bulan sekali, mengaktifkan peran UKS dan bekerja sama dengan BKKBN Kabupaten untuk mengaktifkan organisasi PIK-Remaja agar remaja dapat berperilaku positif

dan terhindar dari resiko seks bebas serta melakukan razia HP. Pada guru diharapkan dapat memberikan edukasi dan motivasi pada siswa agar lebih mengutamakan prestasi dan mengejar cita-cita agar terhindar dari perilaku seks beresiko. Pada orangtua diharapkan dapat lebih memperhatikan remaja dan mengontrol aktivitas dan penggunaan media informasi pada remaja agar terhindar dari perilaku seks beresiko. Pada remaja diharapkan dapat menggunakan media informasi untuk mengakses hal-hal yang positif, berperilaku positif dan menghindari teman sebaya yang memberi pengaruh negatif serta lebih mengutamakan prestasi belajar agar terhindar dari perilaku seks beresiko.

KESIMPULAN

Dari 64 remaja terdapat 35 (54,7%) perilaku seksual pranikah beresiko ringan. Dari 64 remaja terdapat 39 (60,9%) memiliki pengetahuan kurang. Dari 64 remaja terdapat 38 (59,4%) pengaruh teman sebaya positif. Dari 64 remaja terdapat 50 (78,1%) terpapar media informasi. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja SMKN 3 Kabupaten Lebong dengan kategori hubungan lemah, Ada hubungan pengaruh teman sebaya dan hubungan paparan media informasi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja SMKN 3 Kabupaten Lebong dengan kategori hubungan sedang.

SARAN

Diharapkan kepada pihak Sekolah untuk dapat melakukan kolaborasi dan kerjasama dengan pihak Puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan tentang dampak perilaku seks melalui penyuluhan kesehatan yang dilakukan setiap 1 bulan sekali, mengaktifkan peran UKS, bekerja sama dengan BKKBN Kabupaten untuk mengaktifkan organisasi PIK-Remaja dan melakukan razia HP agar remaja dapat berperilaku positif dan terhindar dari resiko seks bebas serta. Pada orangtua diharapkan dapat lebih memperhatikan remaja dan mengontrol aktivitas dan penggunaan media informasi pada. Pada remaja diharapkan dapat menggunakan media informasi untuk mengakses hal-hal yang positif, berperilaku positif dan menghindari teman sebaya yang memberi pengaruh negatif serta lebih mengutamakan prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Destariyani, E. 2015. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja SMP Negeri 1 Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal IKESMA Volume 11, No 1*
- Dewi, N. L. P. R. 2017. Pengetahuan dan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMA di Wilayah Kerja Puskesmas Tampaksiring I. *E-JURNAL MEDIKA, VOL. 6 NO. 10, ISSN: 2303-1395*

- Dinas Pendidikan Provinsi Bengkulu. 2018. *Data siswa SMK Provinsi Bengkulu. Bengkulu: Dinas Pendidikan Provinsi Bengkulu*
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lebong. 2018. *Profil Kesehatan Kabupaten Lebong Tahun 2018*. Muara Aman: Dinkes Lebong
- Hurlock, E. B. 2014. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Lukman, A. D. 2014. *Remaja Hari ini adalah Pemimpin Masa Depan*. Jakarta: BKKBN
- Mahmudah. 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas* 5(2)
- Mandey. 2016. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah berisiko pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Manado. *Jurnal Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*
- Moeliono, R. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Revisi*. Jakarta: EGC
- Peter dan Olshon. 2014. *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*. Jakarta (ID): Salemba Empat
- Rehman, F. 2014. Some insights in the historical prospective of hierarchy of effect model: a short review. *Information Management and Business Review*. 6(6): 301-308.
- Sarwono, S. W. 2015. *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sumarwan, U. 2014. *Perilaku Konsumen (Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran)*. Bogor: PT Ghalia Indonesia
- Sundari S. 2014. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Wiknjosastro, H. 2014. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo